

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah sampah khususnya di Indonesia merupakan masalah yang rumit. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara pemanfaatan sampah yang baik, sikap masyarakat yang terkadang tidak memperdulikan keberadaan sampah serta perilaku masyarakat yang seenaknya membuang sampah sembarangan karena kurangnya kesadaran. Selain itu pemerintah belum dapat menyediakan tempat pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat bagi masyarakat.

Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Produksi sampah perorangan maupun rumah tangga setiap harinya tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan kehidupan manusia itu sendiri. Khususnya sampah rumah tangga, berkaitan juga dengan tingkat pendapatan dari setiap masyarakat, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, serta tindakan, dan besarnya keluarga yang tinggal dalam satu rumah (Rohani, 2007).

Penanganan sampah mempunyai pengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan baik itu pengaruh positif maupun negatif. “Gangguan pada estetika lingkungan, penurunan kualitas udara, pembuangan sampah ke badan air akan menyebabkan pencemaran air merupakan pengaruh negative dari penanganan

sampah, selain itu pengolahan sampah yang kurang baik dapat mencerminkan status keadaan sosial masyarakat” (Mukono, 2008).

“*What a waste: A Global of Solid Waste Management*” yang diterbitkan oleh Bank Dunia mengungkapkan bahwa jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritas kenaikan terjadi di kota-kota Negara berkembang. Di Indonesia, data Bank Dunia menyebutkan, produksi sampah padat secara mencapai 151.921 ton per hari. Hal ini berarti, setiap penduduk Indonesia membuang sampah padat rata-rata 0,85 kg per hari. Data yang sama juga menyebutkan, dari total data sampah yang di hasilkan secara nasional, hanya 80% yang berhasil dikumpulkan, sisanya terbangun mencemari lingkungan. Biaya tahunan untuk mengolah sampah dunia di perkirakan naik dari US\$205 miliar per tahun menjadi US\$375 miliar per tahun, dengan kenaikan terbesar terjadi di Negara berpendapatan rendah. (Situs Hijau Indonesia dalam Maswain, 2014).

Pada wilayah Provinsi Gorontalo khususnya Kota Gorontalo yang luas wilayahnya sebesar 65,96 km² memiliki 9 kecamatan di lihat dari produksi sampah perhari dan volume sampah terangkut perhari dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 202,202 jiwa dengan perkiraan produksi sampah perhari adalah sebesar 505,505 m³ perhari, sementara perkiraan volume sampah yang terangkut sebesar 300, 35 atau rata-rata 59,42% perhari (DLH Kota Gorontalo, 2017).

Pada tahun 2016 jumlah penduduk di Kota Gorontalo mengalami penurunan yaitu sebesar 194,496 jiwa dengan perkiraan produksi sampah perhari sebesar 486,24 m³ perhari, sementara perkiraan volume sampah yang terangkut sebesar 335 atau rata-rata 68,90% perhari. Sementara itu, volume sampah terangkut perhari menurut jenis sampah pada tahun 2015 dengan jumlah 300,35 dengan volume sampah organik sebesar 219,5 m³ dan sampah anorganik sebesar 80,85 m³. Pada tahun 2016 volume sampah sebesar 335 dengan volume sampah organik sebesar 233,35 m³ dan volume sampah anorganik sebesar 101,75 (DLH Kota Gorontalo, 2017).

Berdasarkan survei awal yang di lakukan dengan cara wawancara dengan pihak TPST, distribusi sampah yang masuk perhari sebesar 1,5 ton/hari. Menurut pihak TPST, masyarakat di kelurahan pulubala sudah di bentuk kelompok. Akan tetapi kelompok tersebut hanya bertugas untuk melakukan pemilahan sampah dan tidak melakukan pemanfaatan sampah. Hal tersebut juga menurut pihak TPST di karenakan kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat untuk melakukan tindakan terhadap pemanfaatan sampah. Dan bila dilihat dari distribusi sampahnya sendiri yaitu sampah yang paling banyak dihasilkan oleh masyarakat sekitar yaitu sampah organik dan non organik, sampah organik yang merupakan sampah sisa makanan, sisa sayuran, dan lainnya yang berasal dari dapur. Selain sampah organik, sampah non organik yang dihasilkan oleh masyarakat yaitu sampah sisa pembungkus makanan, kaleng bekas minuman, kertas-kertas, dan sebagainya.

Penanganan sampah yang di lakukan oleh masyarakat selama ini tidak dapat membuat keberadaan sampah menjadi berkurang. Masyarakat hanya melakukan

penanganan dengan cara pemilahan sampah dan tidak melakukan pemanfaatan kembali sampah yang masih bisa di daur ulang. Sehingga penanganan sampah yang di lakukan oleh masyarakat ini belum efisien.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Sampah Organik Dan Non Organik Di Lingkungan TPST Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penanganan sampah yang di lakukan oleh masyarakat di Kelurahan Pulubala selama ini tidak dapat membuat keberadaan sampah menjadi berkurang. Masyarakat hanya melakukan penanganan dengan cara pemilahan sampah.
2. Dari data sampah organik dan non organik yang ada di Kota Gorontalo yaitu pada tahun 2015 pada sampah organik sebanyak 219,5 m³ dan sampah non organik sebanyak 80,85 m³. Dan pada tahun 2016 sampah organik sebanyak 233,35 m³ dan sampah non organik sebanyak 101,75 m³. Hal ini dapat memberikan suatu penggambaran bahwa dari tahun ke tahun keberadaan sampah yang di hasilkan oleh masyarakat semakin mengalami peningkatan. Sehingga di perlukan suatu cara yang efektif untuk menanganinya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“bagaimana gambaran perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan sampah organik dan non organik di lingkungan TPST Kelurahan Pulubala?”*

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan sampah organik dan non organik.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik dan non organik
2. Untuk mendeskripsikan sikap masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik dan non organik
3. Untuk mendeskripsikan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik dan non organik

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi masyarakat khususnya masyarakat di kelurahan Pulubala.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa khususnya dalam hal pengolahan sampah domestik.